

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk kemajuan suatu bangsa supaya menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita setiap negara di dunia. Usaha dalam mendidik adalah usaha memeroses peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Indonesia termasuk negara berkembang yang masih memiliki masalah pada ranah pendidikan. Baik pendidikan formal maupun pengembangan sumber daya manusia di masyarakat bahkan lingkungan kerja. Menurut laporan PISA (2015) mengungkapkan bahwa, Indonesia menduduki peringkat 62 dari 72 negara di dunia, proses pembelajaran terutama pendidikan formal yang sangat mempengaruhi kualitas tersebut.

Proses belajar mengajar sebagai proses kegiatan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Menurut Ibrahim (2004) bahwa, jika dilihat dari proses pembelajaran sebagai kegiatan interaksi antara peserta dengan lingkungannya. Adanya hambatan komunikasi yang dapat timbul dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat disiasati dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik.

Peneliti melihat banyak hambatan yang terdeteksi ketika proses belajar mengajar berlangsung. Karena, kesiapan peserta didik yang tidak sama antara satu sama lain. Menurut Prasetya (2015) bahwa, hambatan pun tidak hanya dari peserta didik melainkan hambatan muncul dari guru sewaktu mengcode pesan dan mendecodenya sehingga, proses komunikasi dalam pembelajaran seringkali berlangsung secara tidak efektif dan efisien.

Ada beberapa faktor yang menghambat prosesnya antara lain hambatan psikologis seperti minat, sikap, intelegensi, motivasi, kepercayaan diri, gaya belajar yang berbeda, dan media pembelajaran. Selain itu juga, peneliti menyetujui

bahwa, hambatan lingkungan akan mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik seperti media pembelajaran, tempat yang panas, suara yang bising, sikap dan perilaku peserta didik yang laras sosial bagi kelompok siswa tertentu akan berbeda dengan kondisi yang nyaman dan bersih.

Menurut Hurlock (2000) menyatakan bahwa, minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Kemudian terdapat pernyataan menurut Abror (2003) bahwa, kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru dan giat belajar peserta didik menjadi salah satu indikator minat belajar peserta didik. Berdasarkan pengalaman dalam kegiatan PKM di SMA Negeri 48 Jakarta. Sekolah tersebut mempunyai kelas XI jurusan IPS sebanyak tiga kelas terdiri dari kelas XI IPS 1, 2, dan 3. Peneliti diberikan tugas eksperimen dalam membantu guru pamong mengajar di kelas XI IPS 1, 2, dan 3 pada mata pelajaran geografi. Dari ketiga kelas yang peneliti amati terdapat hambatan berupa karakteristik minat belajar peserta didik yang kurang.

Hal itu terlihat dari rata-rata nilai tugas di kelas XI IPS 2 yang belum mencapai KKM sebanyak 36 peserta didik. Peserta didik di kelas XI IPS 3 yang mengerjakan tugas dengan tuntas mencapai KKM sebanyak 7 dari 36 peserta didik. Sementara, peserta didik di kelas XI IPS 1 yang mengerjakan tugas dengan tuntas mencapai KKM sebanyak 18 dari peserta didik.

Tabel 1. Daftar Rata Nilai Penugasan Peserta didik Semester Ganji Tahun 2018

No. Absen	Kelas		
	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3
1	88	54	64
2	68	60	70
3	83	62	72
4	68	64	74
5	68	50	60
6	80	66	76
7	65	64	74
8	78	52	62
9	73	58	68
10	85	64	74
11	63	60	70
12	75	62	72
13	75	64	74
14	78	70	80
15	85	70	80
16	75	38	48
17	73	52	62
18	70	62	72
19	65	42	52
20	78	42	52
21	65	68	78
22	68	58	68
23	75	66	76
24	80	56	66
25	65	52	62
26	75	64	74
27	77	54	69

28	70	56	66
29	78	54	69
30	77	62	72
31	73	66	76
32	83	58	68
33	73	66	76
34	75	58	68
35	78	66	70
36	75	58	68
Rata-Rata	74,0833333	58,83333	68,94444

Sumber : Observasi Praktik Kuliah Mengajar di SMAN 48 Jakarta Tahun 2018

Pada saat kegiatan belajar mengajar, peserta didik terlihat tidak ada motivasi dan minat belajar. Peserta didik bermain *game player* dalam telepon genggam milik peserta didik, makan, dan tidur di dalam kelas. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak fokus dan memerhatikan materi pelajaran yang diterima peserta didik dengan baik karena, peserta didik tidak menanggapi proses belajar yang disampaikan guru. Meskipun begitu, peserta didik yang menanggapi proses belajar dengan menjawab pertanyaan, bertanya, dan mengajukan kesimpulan materi pelajaran sebanyak 10 peserta didik di kelas XI IPS 3. Sementara, guru yang mengajukan kuis pertanyaan setelah pemaparan materi pelajaran terdapat lima orang yang menjawab sesuai kriteria atau rubrik penilaian di kelas XI IPS 2. Hal ini disebabkan dengan penggunaan media belajar hanya menggunakan buku paket yang dibacakan tanpa media audio visual (presentasi power point). Selain itu, indikator penugasan diskusi untuk peserta didik masih kurang lengkap. Tidak semua anggota kelompok diskusi memiliki tugas yang merata dengan peserta didik lainnya. Berdasarkan kegiatan evaluasi materi pembelajaran dengan tes formatif KD tiga tentang “Pengelolaan Sumber Daya Alam di Indonesia”, hasil belajar yang melampaui Ketuntasan Kriteria Minimal hanya sepuluh orang dari 36 peserta didik di kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 hanya delapan orang.

Proses pembelajaran harus berkesinambungan dengan penggunaan media belajar yang menjadi acuan tujuan pembelajaran sehingga, peserta didik tertib dalam menerima informasi ilmu pengetahuan yang dikomunikasikan oleh guru. Menurut Prasetya (2015) guru perlu menggunakan media untuk merangsang peserta didik dalam belajar sehingga dapat menunjang proses belajar. Media yang digunakan dalam pembelajaran akan menumbuhkan minat yang dipicu dari interaksi dengan materi pelajaran. Konsep dan informasi lebih menarik dan bisa dinikmati tidak hanya satu kelompok bahkan diluar kelompok lain bisa merasakannya.

Padahal peserta didik di SMA Negeri 48 Jakarta memiliki nilai input yang diatas rata-rata artinya mereka bisa mendapatkan skor maupun nilai maksimal mencapai 80% setiap kelas. Namun, nilai rata-rata mereka kurang dari kriteria ketuntasan minimal saat evaluasi pembelajaran berlangsung. Selain itu, mereka terfokus dengan apa yang mereka anggap menarik dan tidak suka belajar dengan metode ceramah saja. Maka diperlukan media belajar visual yang menarik dari segi konten dan gambar. Hal itu untuk menunjang kemampuan penalaran berpikir dan keingintahuan yang besar.

Peneliti memilih dan menggunakan media pembelajaran secara visual berupa buletin yang akan diimplementasikan di SMA Negeri 48 Jakarta. Buletin dalam pembelajaran geografi yang berisi materi Pengelolaan Sumber Daya Alam di Indonesia berbentuk dokumen digital yang disertai gambar-gambar supaya menambah pemahaman dan memudahkan peserta didik meningkatkan penalaran wawasannya. Materi pelajaran yang diterima peserta didik ini bermuatan padat diantaranya deskripsian masalah, persebaran masing-masing sumber daya alam, beserta gambar-gambar pendukung supaya lebih mengikat diingatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh media buletin pada materi Pengelolaan Sumber Daya Alam di Indonesia terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 48 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan belajar mengajar kelas XI IPS yang dijabarkan dalam latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi di antaranya :

1. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran buletin geografi pada materi Pengelolaan Sumber Daya Alam di Indonesia terhadap perubahan tingkah laku peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 48 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran buletin pada materi pengelolaan sumber daya alam di Indonesia terhadap hasil belajar geografi peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 48 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran buletin pada materi pengelolaan sumber daya alam di Indonesia terhadap minat belajar geografi peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 48 Jakarta?
4. Bagaimanakah media pembelajaran buletin geografi dapat mendukung peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 48 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan maka, peneliti akan membatasi masalah pada seberapa besar pengaruh media pembelajaran buletin terhadap hasil belajar geografi peserta didik kelas XI IPS.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah terdapat pengaruh media buletin pada materi pengelolaan sumber daya alam di Indonesia terhadap hasil belajar geografi peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 48 Jakarta ?”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu karya yang berguna bagi pembaca terutama sebagai refrensi atau inspirasi untuk menggunakan media buletin dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS. Materi buletin berisi tema yang bisa dibagikan dan dijadikan ilmu pengetahuan peserta didik kelas XI IPS. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah koleksi media pembelajaran pada pelajaran geografi secara visual supaya peserta didik bisa mengaplikasikan geo literasi.

